

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DI MIN 8 TAPIN

Dina Astika¹, Nurul Fauziah², Noor Fitriah³

STAI Darul Ulum Kandangan

Email: dinastka81@gmail.com ¹ nurulfauziah0592@gmail.com ² nfitri33@gmail.com ³

Abstract: *Thematic learning process needs a good preparation by teachers, such as planning, teaching and learning, and preparing learning media based on the purpose of instruction. This study aims to analyze a thematic learning preparation in low grade in MIN 8 Tapin. This study is field research by using qualitative. In analyzing the data, this study uses qualitative descriptive analysis. Based on the result of the study, teacher's planning for thematic learning in low grade in MIN Tapin 8 is good, following the year 2019 Permendikbud number 14, which mentions 3 components required in lesson plans. Namely, the purpose of learning, learning steps, and learning results. But, several aspects of the components to support the components of lesson plan have not been fulfilled.*

Keywords: *Planning Learning, Thematic, Low Grade.*

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh guru, mulai dari perencanaan, pembelajaran hingga pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran tematik di kelas rendah di MIN 8 Tapin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan perencanaan pembelajaran tematik pada guru kelas rendah di MIN 8 Tapin sudah baik, sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019, yang di dalamnya memuat 3 komponen yang harus ada di dalam RPP. Yakni, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Namun, beberapa aspek penunjang pada setiap komponen pada RPP belum terpenuhi sepenuhnya.

Kata kunci: *Perencanaan, Pembelajaran, Tematik, Kelas Rendah.*

A. PENDAHULUAN

Problematika di dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran di MI dengan berbasis mata pelajaran dianggap cukup membuat peserta didik kesulitan terutama bagi kelas rendah kelas I, II, dan III yang cara berpikirnya masih sederhana, dan konkret.¹ Akibat lemahnya proses pembelajaran tersebut berdampak pada minimnya pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan membuat perencanaan pendidikan atau pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang strategis akan dengan mudah mengukur dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Pemerintah sejak lama sudah mencanangkan pembelajaran tematik terpadu untuk kelas rendah.² Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang didasarkan pada satu tema dan saling terkait atau terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran merupakan suatu proses dalam mendidik yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi dan bakat mereka dalam meningkatkan kemampuan individual. Kemampuan tersebut meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kurikulum pendidikan di Indonesia yang digunakan setelah kurikulum KTSP, munculah kurikulum lanjutan dari kurikulum tersebut dengan beberapa perubahan, kurikulum ini dikenal sebagai kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kembali menekankan pentingnya pendekatan tematik untuk kelas rendah SD/MI. Selain itu, pendekatan pembelajarannya juga menggunakan pendekatan saintifik di mana peserta didik disuruh untuk mencari, menggali, memahami, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.³ Dalam pembelajarannya guru dituntut menyelenggarakan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, yang mana untuk

¹ M Sofyan Alnashr, "Analysis of Inhibiting Factors for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Thematic Learning (Case Study at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (2018): 191-204. h. 192.

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran dilaksanakan secara tematik.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik dalam buku HM. Musfiqon dan Nurdyansyah yang berjudul "*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*", mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap dalam pembelajaran, serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema tertentu.⁴ Dari pernyataan tersebut, pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru diharuskan membuat perencanaan, yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru dituntut dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 13 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan menengah bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan tenaga pendidik.⁵ Didalam RPP mencakup: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Menurut Sudjana dalam buku Farida Jaya yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran*", mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran itu berlangsung. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran.⁶ Dari pernyataan tersebut, perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran umum tentang

⁴ HM dan Nurdyansyah Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019). h. 77.

⁵ *Ibid.*, h. 102.

⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: FITK UIN Sumatera Utara, n.d.). h. 8.

langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru, sebagai perancang pembelajaran guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI/SD tentu tidak lepas dari berbagai kendala yang membuat proses pembelajaran tematik menjadi tidak optimal.⁷ Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang direncanakan/diinginkan akan mudah tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh guru, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis perencanaan pembelajaran tematik di sekolah. Dan fokus penelitian ini penulis fokuskan pada guru kelas rendah, yakni pada kelas 1, 2, dan 3 dalam perencanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Tapin. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MIN 8 Tapin".

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) atau penelitian yang dilaksanakan langsung ke lapangan. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III di MIN 8 Tapin dengan subjek penelitian adalah guru kelas I, II, dan III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik, selain itu dengan teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan RPP tematik yang dilakukan oleh guru di MIN 8 Tapin.

⁷Alnashr, "Analysis of Inhibiting Factors for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Thematic Learning (Case Study at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)." h. 193.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁸ Pembelajaran menurut Sumantri dalam buku St. Marwiyah yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*" , mengatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik sehingga memiliki pengalaman belajar.⁹ Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku peserta didik, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotoriknya.

Menurut Nurdin dan Usman dalam buku Rusydi Ananda yang berjudul "*Perencanaan Pembelajaran*" mengatakan, perencanaan pembelajaran ialah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.¹⁰ Menurut Fitriah, Perencanaan Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran.¹¹ Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk dapat memperkirakan kegiatan atau berbagai tindakan yang akan

⁸ St Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 52.

⁹ Marwiyah..... h. 56.

¹⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan ke (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). h.8.

¹¹ Fitriah, "Analisis Kemampuan Mahasiswa PGMI STAI Darul Ulum Kandungan Dalam Merancang RPP Tematik," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2020): 75–87, <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v10i2.3734>.

dilakukan dalam pembelajaran.¹² RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.¹³ Tahap pertama dalam proses pembelajaran adalah membuat rencana pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik adalah rencana pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema untuk mencapai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁴

- a) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- d) Berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong

¹² Beti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman I Malang," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2018): 78-88, <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>. h. 82.

¹³ Ahmad Nursobahh, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019). h. 125.

¹⁴ Hamzah dan Hedy Vanni Alam Yunus, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 156.

motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

- e) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat. Artinya proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- f) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran. Maksudnya RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- g) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan antar muatan. Maksudnya RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- h) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam artian RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Struktur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan kurikulum 2013, menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016, komponen RPP terdiri atas:¹⁵

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema
- c) Kelas/ semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan di ukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h) Materi pembelajaran

¹⁵PERMENDIKBUD, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689-99.

- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya.
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Di dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdapat 13 komponen RPP, dan semua komponen tersebut harus ada dalam penyusunan RPP. Sedangkan di dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 hanya ada 3 komponen inti dalam penyederhanaan RPP, yaitu; tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap.¹⁶

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik yaitu konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Menurut Mardianto, pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.¹⁷ Adapun menurut Kadir dan Hanun, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran menggunakan tema tertentu. Kemudian pembelajaran tematik menurut Poerwadarminta yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

¹⁶ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 14 of 2019 Concerning the S," *Kemdikbud*, 2019.

¹⁷ Sukayati and Sri Wulandari, "Pembelajaran Tematik Di SD," *Departemen Pendidikan Nasional* 53, no. 9 (2009): 1689-99. h. 78.

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁸

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).¹⁹ Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik, yang didalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran.

a. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.²⁰ Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode, misalnya dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah, oleh karena itu pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.²¹ Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah, oleh karena itu pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses.²² Menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses

¹⁸Maulana Arafat dan Nashran Azizan Lubis, *Pembelajaran Temati SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). h.6.

¹⁹ Lubis. h. 7.

²⁰ Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. h. 16

²¹ Luthfi Maulana Nasution, *Gerakan Guru Profesional* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018). h. 68.

²² Nasution.

pembelajaran, guru hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Menurut Sudarwan dalam buku HM. Musfiqon dan Nurdyansyah, yang berjudul "*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*" mengatakan, pendekatan saintifik dimaksudkan agar dapat memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah.²³ Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.²⁴

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik yaitu: menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan mengamati, melakukan analisis, dan berkomunikasi.²⁵

b. Evaluasi pada Rencana Pembelajaran Tematik

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, yang meliputi aspek sikap/ afektif (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan/ kognitif, dan keterampilan/ psikomotorik.²⁶ Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai hasil belajar siswa, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.²⁷

1) Penilaian Sikap Spriritual dan Sosial (Afektif)

Ranah penilaian afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap. Penilaian kompetensi sikap ialah penilaian yang

²³ Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. h. 38.

²⁴ Isniatun Munawaroh, "Pembelajaran Tematik Dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar (SD)," *Forum Ilmiah Guru SD Yogyakarta*, 2018, 1-23.

²⁵ Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.

²⁶ HM Musfiqon, "*Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*" (Sidoarjo: Nizamia Lerarning Center, 2019). h. 31.

²⁷ Djaali dan Pudji Muljono, "*Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*", (Jakarta: PT. Grasindo, n.d.).

dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.²⁸ Dalam kurikulum 2013, sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial.

2) Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar atau belum, penilaian pengetahuan juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁹ Dalam ranah kognitif, terdapat enam jenjang proses berpikir, yakni; (1) kemampuan menghafal, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mensintesis, dan (6) mengevaluasi.

3) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan merupakan penilaian dalam pembelajaran untuk mengukur capaian pembelajaran pada aspek psikomotorik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁰ Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio.³¹

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru, penulis mengambil dari hasil observasi RPP Tematik serta wawancara dengan guru kelas rendah yakni guru kelas I, II, dan III di MIN 8 Tapin sebagai berikut Tabel 1.1 instrumen penilaian RPP Tematik guru kelas I, II, dan III

²⁸ Musfiqon, "Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013" h. 99.

²⁹ *Ibid.* h. 120.

³⁰ *Ibid.* h. 165.

³¹ Agus Wasisto, "Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya," 2013.

No.	Aspek	Indikator	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
			Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada
1	Tujuan pembelajaran	Adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan KD dan indikator			✓			✓			✓
		Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional			✓			✓			✓
		Memuat nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan			✓			✓			✓
2	Langkah-langkah pembelajaran	Pendahuluan: Pemberian motivasi belajar pada siswa			✓			✓			✓
		Adanya kegiatan apersepsi/ mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan			✓			✓			✓

No.	Aspek	Indikator	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
			Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada
		mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari									
		Adanya tujuan pembelajaran	✓			✓			✓		
		Menyampaikan cakupan materi yang akan di pelajari			✓			✓			✓
		Inti: Adanya keterpaduan antara beberapa muatan mata pelajaran	✓					✓			✓
		Adanya kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			✓			✓			✓
		Adanya kegiatan dengan		✓				✓			✓

No.	Aspek	Indikator	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
			Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada
		pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan									
		Penutup: Adanya rangkuman/simpulan	✓					✓			✓
		Adanya penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan			✓			✓			✓
		Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓					✓			✓

No.	Aspek	Indikator	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
			Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada
3	Penilaian hasil belajar	Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remidi, pengayaan, pemberian tugas)	✓			✓			✓		
		Penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	✓			✓			✓		
		Mengukur pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan berdasarkan indikator			✓			✓			✓
		Penilaian dilakukan menggunakan tes/nontes			✓			✓			✓
		Adanya kesesuaian kunci jawaban dan soal	✓			✓			✓		
		Adanya pedoman	✓			✓			✓		

No.	Aspek	Indikator	Kelas I			Kelas II			Kelas III		
			Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada	Tidak sesuai /ada	Kurang sesuai	Sesuai /ada
		penilaian									
		Kesesuaian dengan penilaian autentik		✓			✓			✓	

Menurut hasil observasi, data yang ada pada tabel menunjukkan bahwa guru tersebut membuat RPP sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019, yakni dalam RPP tersebut memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. 3 komponen inti tersebut harus ada dalam pembuatan RPP, sedangkan komponen lainnya hanya bersifat sebagai pelengkap seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, dan lain sebagainya.

C. HASIL

Menurut Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019, hanya ada 3 komponen inti dalam penyederhanaan RPP, yaitu; tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen lainnya hanya bersifat sebagai pelengkap.³² Dengan demikian, RPP tematik di MIN 8 Tapin diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan KD dan indikator. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional seperti mengamati, menyebutkan, mengetahui, dan menggunakan. Dalam tujuan pembelajaran memuat nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan di ukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³³

Pada tujuan pembelajaran tematik kelas I semester genap pada tema 5 (pengalamanku) subtema 3 (pengalaman di sekolah) pembelajaran ke-2, sudah memuat semua aspek tujuan pembelajaran, adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan KD dan indikator pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional seperti mengamati, menyebutkan, mengetahui, dan menggunakan. Dan

³²Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 14 of 2019 Concerning the S."

³³PERMENDIKBUD, "Peraturan Menti Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016."

juga dalam tujuan pembelajaran memuat nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai yang terdapat di tujuan pembelajaran pada RPP tematik guru kelas I seperti, siswa mengamati dan mendengarkan (sikap), lalu siswa dapat menyebutkan (pengetahuan), dan siswa dapat menggunakan kata ajakan secara lisan dengan tepat (keterampilan).

Pada tujuan pembelajaran tematik kelas II semester genap pada tema 5 (pengalamanku) subtema 1 (pengalamanku di rumah) pembelajaran ke-1 juga sudah memuat semua aspek tujuan pembelajaran, diantaranya; adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan KD dan indikator. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional seperti mendengarkan, mempraktikkan, mengamati, mengenal, dan memilih. Dan juga dalam tujuan pembelajaran memuat nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai yang terdapat di tujuan pembelajaran pada RPP tematik guru kelas II seperti, memperhatikan pembacaan teks percakapan (sikap), siswa dapat mengenal satuan baku alat ukur (pengetahuan), dan siswa dapat memilih alat ukur dengan tepat (keterampilan).

Tujuan pembelajaran tematik kelas III semester genap pada tema 7 (perkembangan teknologi) subtema 1 (perkembangan teknologi produksi pangan) pembelajaran ke-2, juga sudah memuat semua aspek tujuan pembelajaran, diantaranya; adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan KD dan indikator. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional seperti, menyimak, mengamati, mendengarkan, mengetahui, mengenal, mengidentifikasi, dan membuat. serta dalam tujuan pembelajaran memuat nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai yang terdapat di tujuan pembelajaran pada RPP tematik guru kelas III seperti, menyimak penjelasan guru (sikap), siswa dapat mengenal bentuk paragraf (pengetahuan), dan siswa dapat melengkapi informasi dari teks bacaan dengan tepat (keterampilan).

Dengan demikian, RPP yang ada pada kelas I, II, dan III sudah memuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD dan indikator, serta menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuan, inti, dan penutup. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan berbasis proses keilmuan. Langkah-langkah pendekatan

saintifik meliputi kegiatan; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.³⁴

Pada RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas I, langkah-langkah pembelajaran nya sudah memuat kegiatan pendahuan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan di dalam nya terdapat pemberian motivasi belajar pada siswa, adanya kegiatan apersepsi/ mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Namun, pada kegiatan pendahuluan tidak ada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran sudah dimuat pada RPP dan alokasi waktunya yang terbatas. Pada kegiatan inti, adanya kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, adanya kegiatan dengan pendekatan saintifik yang memuat kegiatan mengamati penjelasan guru, siswa disuruh bertanya, dan siswa berlatih (mencoba). Namun, pada RPP tema 5 subtema 3 pembelajaran 2 ini hanya memuat satu muatan pelajaran saja yaitu Bahasa Indonesia, sehingga tidak adanya keterpaduan antara beberapa muatan mata pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru *me-review* semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu, adanya kegiatan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, namun pada kegiatan penutup di dalam RPP tidak terdapat adanya kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas, remidi, ataupun pengayaan, dan penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tidak dimuat di dalam RPP.

Pada RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas II, langkah-langkah pembelajaran nya sudah memuat kegiatan pendahuan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan di dalam nya terdapat pemberian motivasi belajar pada siswa, adanya kegiatan apersepsi/mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, namun pada kegiatan pendahuluan tidak disampaikan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran sudah dimuat tersendiri di dalam RPP. Pada kegiatan inti, adanya kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, adanya kegiatan dengan pendekatan saintifik yang memuat kegiatan ayo mengamati, ayo menulis, ayo

³⁴Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd," *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–36.

berlatih, ayo mencoba, dan ayo berlatih. Serta adanya keterpaduan antara beberapa muatan mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Selanjutnya pada kegiatan penutup, adanya kegiatan membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan, adanya kegiatan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Namun, pada kegiatan penutup pada RPP tidak terdapat adanya kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas, remidi, ataupun pengayaan, dan penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tidak dimuat di dalam RPP.

Pada RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas III, langkah-langkah pembelajaran nya sudah memuat kegiatan pendahulan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan di dalam nya terdapat pemberian motivasi belajar pada siswa, adanya kegiatan apersepsi/ mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, namun pada kegiatan pendahuluan tidak disampaikan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran sudah dimuat tersendiri di dalam RPP. Pada kegiatan inti, adanya kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, adanya kegiatan dengan pendekatan saintifik yang memuat kegiatan ayo mengamati, ayo membaca, ayo berlatih (mengasosiasi), ayo mencoba, dan ayo berdiskusi (mengkomunikasikan). Serta adanya keterpaduan antara beberapa muatan mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Selanjutnya pada kegiatan penutup, adanya kegiatan membuat resume dengan bimbingan guru tentang hal-hal penting dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan, adanya kegiatan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, namun pada kegiatan penutup di dalam RPP tidak terdapat adanya kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas, remidi, ataupun pengayaan, dan penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tidak dimuat di dalam RPP.

Dengan demikian, pada RPP tematik kelas I, II, dan III langkah-langkah pembelajaran sudah memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, unsur pelengkap pada setiap kegiatan belum sepenuhnya terpenuhi, misalnya pada kegiatan pendahuluan yang tidak memuat penyampaian tujuan pembelajaran; kegiatan inti belum memuat semua unsur 5M pada pendekatan saintifik; kegiatan penutup yang tidak memuat

kegiatan tindak lanjut pembelajaran seperti pengayaan, pemberian tugas, dan lain-lain.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, yang meliputi aspek sikap/afektif, aspek pengetahuan/kognitif, aspek keterampilan/psikomotorik.³⁵

Penilaian Hasil belajar pada kelas I dilakukan setiap kali selesai pembelajaran di kelas, dengan cara memberikan soal-soal setiap pembelajaran, penilaian pengetahuan biasanya dilakukan setiap hari, penilaian sikap bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, sedangkan penilaian keterampilan itu tidak setiap saat di nilai, tergantung kompetensi yang ingin dicapai. Untuk rubrik penilaian sikap dan penilaian keterampilan sudah dimuat di dalam buku guru.

Penilaian hasil belajar pada kelas II dilakukan setiap kali selesai pembelajaran di kelas. Penilaian pengetahuan bisa diambil dari nilai yang diperoleh siswa dengan cara memberikan soal-soal setiap pembelajaran, penilaian sikap bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, dan penilaian keterampilan bisa dilihat dari hasil pembelajaran.

Penilaian hasil belajar pada kelas III dilakukan setiap kali selesai pembelajaran di kelas, dengan cara memberikan soal-soal setiap pembelajaran, penilaian pengetahuan biasanya dilakukan setiap hari, penilaian sikap bisa dilihat dari perilaku siswa sehari-hari, sedangkan penilaian keterampilan itu tidak setiap saat di nilai, tergantung kompetensi yang ingin dicapai. Untuk rubrik penilaian sikap dan penilaian keterampilan sudah dimuat di dalam buku guru.

Penilaian hasil belajar pada RPP tematik kelas I, II, dan III memuat kegiatan mengukur pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, penilaian dilakukan menggunakan tes/nontes, kesesuaian dengan penilaian autentik, namun di dalam RPP tematik yang di buat oleh guru kelas I, II, dan III tidak dicantumkan pedoman penilaian, hanya disebutkan bahwa penilaian dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan keterampilan (hasil karya/projek, kinerja, dan praktik). Akan tetapi penilaian yang disebutkan tersebut termasuk penilaian

³⁵ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. h. 31

otentik, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian guru tersebut telah sesuai dengan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu menggunakan penilaian autentik.

Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran tematik pada guru kelas rendah di MIN 8 Tapin sudah baik, sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019, yang di dalamnya memuat 3 komponen yang harus ada di dalam RPP. Yakni, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Namun, beberapa aspek pelengkap dari komponen tersebut belum terpenuhi sepenuhnya. Selain itu, di dalam RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas rendah di MIN 8 Tapin juga memuat beberapa komponen lain yang bersifat sebagai pelengkap, seperti identitas sekolah atau nama satuan pendidikan, kelas/semester, identitas mata pelajaran (tema/subtema/pembelajaran), dan alokasi waktu.

D. PENUTUP

Era disrupsi (yang indentik diartikan sebuah era/zaman yang menggerus berbagai sisi kehidupan, dengan dimulai lahirnya berbagai inovasi perubahan besar. Tergerusnya nilai – nilai dasar seperti etika, moral dan agama, tentunya bermuara pada kemajuan sains yang bebas nilai, yang tidak syarat nilai. Oleh karenanya diperlukan integrasi sains dan agama dengan tujuan akhir bisa melahirkan sinergitas yang mumpuni. Walaupun dalam diskursusnya mengalami berbagai dinamika. Sebageian tetap berpola dengan metode konflik, namun ada yang mendudukan dengan pola independensi, lalu model dialogis hingga yang paling ideal adalah model integrasi. Ian Barbour dan kawan- kawan dari kalangan Saintis Barat, Gholsani, Mulla Sandra dan sederet kalangan intelektual muslim dari Timur serta tidak ketinggalan inteletual dari Nusantara, semisal Kuswanjono, Agus Purwanto dan yang lainnya, dengan intens memberikan pandangan yang sangat berlian, kemutlakan integritas sains dan agama guna memunculkan sinergisitas yang harmoni antara sains dan agama. Sinergititas itu berada di wilayah konsep/ ontology, cara dan proses kerja ilmiah / efestemologi dan kebermaknaan akan tujuan yang akan dicapai/ axiology. Karena dengan kemampuan pemaduan ini akan membuahakan energi positif dalam menghadapi inovasi perubahan yang serba mendadak dan tak terduga, hingga melahirkan era disrupsi yang sangat berat.

Agar narasi emas yang dikembangkan para ahli di atas tidak sebatas wacana, maka diperlukan kerja sama yang terpadu

semua pihak. Dimulai dari dinamisasi kultural yang tercipta di rumah tangga, kemapanan ruang gerak lembaga pendidikan, lembaga organisasi sosial, keagamaan dan kemasyarakatan serta keterlibatan pemerintah, yang memihak pada proses pencapaian tujuan tersebut secara proporsional dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnashr, M Sofyan. "Analysis of Inhibiting Factors for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Thematic Learning (Case Study at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (2018): 191-204.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan ke. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Fitriah. "Analisis Kemampuan Mahasiswa PGMI STAI Darul Ulum Kandungan Dalam Merancang RPP Tematik." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 2 (2020): 75-87. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v10i2.3734>.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FITK UIN Sumatera Utara, n.d.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Temati SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Marwiyah, St. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muljono, Djaali dan Pudji. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, n.d.
- Munawaroh, Isniatun. "Pembelajaran Tematik Dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar (SD)." *Forum Ilmiah Guru SD Yogyakarta*, 2018, 1-23.
- Musfiqon, HM. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Lerarning Center, 2019.
- Musfiqon, HM dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Cetakan ke. Sidoarjo: Nizamia Lerarning Center, 2019.
- Nasution, Luthfi Maulana. *Gerakan Guru Profesional*. Sidoarjo: Nizamia Lerarning Center, 2018.
- Nursobahh, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 14 of 2019 Concerning the S." *Kemdikbud*, 2019.
- PERMENDIKBUD. "Peraturan Menti Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689-99.
- Sukayati, and Sri Wulandari. "Pembelajaran Tematik Di SD." *Departemen Pendidikan Nasional* 53, no. 9 (2009): 1689-99.
- Suwandayani, Beti Istanti. "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman I Malang." *ELSE*

(Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2, no. 1 (2018): 78–88.
<https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>.

Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi.
“Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd.” *Edcomtech* 1, no. 2 (2016): 129–36.

Wasisto, Agus. “Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya,” 2013.

Yunus, Hamzah dan Heldy Vanni Alam. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.